

Identifikasi Konstruksi Baliho Yang Berpotensi Menimbulkan Kecelakaan Bagi Pengguna Jalan

(Studi Kasus Simpang Sepanjang Jalan Siliwangi Kabupaten Sleman)

*Identification of Hazard of Billboard on Road User's
(Case study of Intersection's along Siliwangi street of Sleman District)*

Muhammad Irsyad Al Rasyidi, Muhamad Heri Zulfiar

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak. Baliho merupakan sarana berpromosi yang memiliki unsur memberitakan informasi kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas, juga digunakan untuk mengiklankan suatu produk baru. Dibalik manfaatnya yang dapat menyampaikan informasi bagi pengguna jalan, namun baliho sendiri juga memiliki tingkat resiko yang juga bisa membahayakan pengguna jalan sendiri, apabila pemasangan baliho sendiri dipasang secara asal-asalan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi konstruksi baliho yang berpotensi menimbulkan bencana bagi pengguna jalan yang ada di setiap pertigaan dan perempatan yang ada di jalan Ringroad barat Kabupaten Sleman. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif observasional yaitu penelitian dengan cara melihat langsung objek penelitian di lapangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan. Didapatkan nilai presentase untuk baliho ukuran kecil sebesar 10% baliho ukuran sedang sebesar 43 % dan baliho ukuran besar 15 %, sementara baliho yang tidak termasuk dalam peraturan ada 32%. nilai presentase untuk baliho dengan arah membujur sebesar 67 % dan baliho dengan arah melintang sebesar 33 %. Didapatkan nilai presentase untuk baliho dengan jarak kurang dari 1,5 meter sebesar 59 % dan baliho dengan jarak lebih dari 1,5 meter sebesar 41 %.

Kata kunci: baliho, peraturan, resiko

Abstract. Billboards are a promotion suggestion that has the element of reporting information on activities related to the wider community, also used to advertise a new product. Behind the benefits that can convey information to road users, but the billboard itself also has a level of risk that can also endanger the road users themselves, if the installation of the billboard is installed carelessly. The purpose of this study is to identify billboards that have the potential to cause disasters for road users in each T-junction and the intersection on the west Ringroad Road Sleman Regency. The type of research that will be used is observational qualitative research, namely research by looking directly at the research object in the field in accordance with the rules set by the parties concerned. The percentage value for small size billboards is 10%, the size of billboards is 43% and large billboards are 15%, while billboards that are not included in the regulations are 32%. percentage values for billboards with longitudinal direction of 67% and billboards with transverse direction of 33%. obtained percentage values for billboards with a distance of less than 1.5 meters by 59% and billboards with a distance of more than 1.5 meters by 41%.

Keywords: billboards, regulation, hazardous.

1. Pendahuluan

Baliho berasal dari bahasa Arab yang artinya menyampaikan, apa yang disampaikan ialah pesan yang tersirat, iklan, promosi atau pemberitahuan yang sifatnya untuk diketahui khalayak umum. Baliho merupakan sarana berpromosi suatu barang yang memiliki unsur memberitakan informasi kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas, juga digunakan untuk mengiklankan suatu produk

baru. Baliho sendiri biasanya dipasang di bahu jalan perkotaan yang ramai dilewati oleh kendaraan, tujuannya agar pengendara yang lewat bisa melihat isi dari baliho. Baliho dibuat dengan ukuran yang cukup besar agar pengendara dapat melihat jelas isi dari baliho.

Aldy dan Rijal (2013) menyatakan bahwa media baliho sangat efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan produk yang akan disampaikan potensial yang tidak memiliki

banyak kesempatan memanfaatkan media promosi lainnya. Menurut Amanda (2010), Komunikasi politik dapat digunakan dalam banyak bentuk. Salah satunya adalah dalam bentuk komunikasi menggunakan baliho. Menurut Irawan (2012), baliho yang terpasang dengan bermacam-macam bentuk, model dan ukuran. Terkadang pemilik dan pihak yang terkait pada saat memasang baliho, hanya melihat dari segi keindahan tata kota dan artistik model baliho. Tetapi tidak memperhatikan dari segi kekuatan dan keamanan bagi pengguna jalan di sekitar baliho tersebut. Menurut Setiawan (2009), klasifikasi jalan merupakan prioritas yang sangat utama dalam tingkat kepentingan nilai strategis lokasi pemasangan baliho, urutan berikutnya adalah sudut pandang, ketinggian dan guna lahan. Juniarko dkk. (2010) menyatakan penyelenggaraan baliho belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip dasar penataan reklame terutama terkait penempatan dan konstruksi pemasangan.

Dibalik manfaatnya yang dapat menyampaikan informasi bagi pengguna jalan, namun baliho sendiri juga memiliki tingkat resiko yang juga bisa membahayakan pengguna jalan sendiri, apabila pemasangan baliho sendiri dipasang secara asal-asalan. Menurut Harsono dkk. (2013), Widodo (2013), pedestrian adalah jalur bagi para pejalan kaki ataupun kursi roda bagi kelompok pengguna berkebutuhan khusus, yang dirancang berdasarkan kebutuhan orang untuk bergerak aman, nyaman dan tak terhalang. Jadi jelas sekali baliho sebaiknya tidak didirikan di atas pedestrian. Marsaid dkk. (2013) menyatakan bahwa faktor manusia memegang peranan penting dalam terjadinya kecelakaan lalu lintas. Menurut Endroyo (2006), kecelakaan dianggap akibat dari faktor organisasi dan manajemen yang salah. Zulfiar dkk. (2018) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan bangunan rentan terhadap gempa adalah system konstruksi tidak sesuai, detailing belum mengacu pada pembangunan, perawatan dan perbaikan bangunan tidak standar. Sehingga perlu adanya suatu perawatan berkala.

Pada tugas akhir ini penulis ingin mengidentifikasi beberapa baliho yang ada di simpang sepanjang Jalan Siliwangi

Kabupaten Sleman yang terdiri dari pertigaan Gamping, perempatan Jalan Wates, perempatan Jalan Godean, perempatan Jalan Kabupaten, dan perempatan Jombor.

Dari pengamatan awal penelitian di setiap perempatan dan pertigaan banyak sekali baliho yang terpasang dan kondisi balihonya pun rata-rata cukup baik, adapun jumlah baliho di setiap perempatan dan pertigaan adalah 88 baliho dengan rincian 13 baliho di pertigaan Gamping, 20 baliho di pertigaan Jalan Wates, 22 baliho di perempatan Jalan Godean, 8 baliho di Jalan Kabupaten, dan 25 perempatan Jombor.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif observasional yaitu penelitian dengan cara melihat langsung objek penelitian di lapangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan.

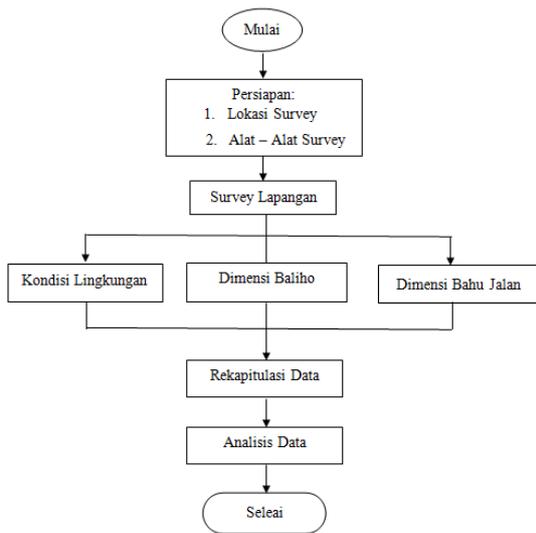
Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat untuk menunjang pelaksanaan penelitian dilapangan sebagai berikut:

- a. Formulir penelitian yang sudah dibuat
- b. alat tulis untuk mencatat dimensi bahu jalan dan dimensi baliho
- c. Alat pengukur panjang (Meteran), untuk mengukur dimensi baliho dan dimensi bahu jalan

Pengambilan Data

- a. Observasi
pada survey yang akan dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu ditinjau :
 - a. Peninjauan lokasi survey
 - b. Peninjauan titik survey
- b. Cara Kerja
Pengumpulan data dilakukan oleh surveyor yang bertugas:
 - a. Mencatat formulir untuk dimensi baliho dan bahu jalan
 - b. Bertanggung jawab atas tugas pencatatan data berdasarkan titik survey.
 - c. Data yang Diperlukan

Secara garis besar, pengambilan data dijelaskan pada bagan alir berikut;



Gambar.1 Bagan Alir Penelitian

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu pengolahan data. Data yang telah terkumpul tersebut di input ke *Microsoft Excel*. Data-data tersebut adalah dimensi yang terdiri dari tinggi tiang utama, diameter tiang utama, panjang frame baliho, lebar frame baliho, dan jarak baliho ke badan jalan. Kemudian masukan juga data karakteristik konstruksi yang di antaranya adalah kayu, beton, dan baja. Dan data yang terakhir di masukan adalah usia baliho.

Data yang telah di input selanjutnya di jumlahkan setelah di jumlahkan lalu di cari rata-rata setiap data tersebut. Data yang di input sebaiknya data pada setiap pertigaan dan perempatan agar mudah dalam menghitungnya.

Maka akan didapatkan rata-rata dimensi pada setiap pertigaan dan perempatan dan juga rata-rata karakteristik konstruksi baliho yang ada di setiap pertigaan dan perempatan.

Setelah mendapatkan rata-rata tersebut langkah yang selanjutnya adalah menyajikannya dalam tabel atau diagram yang menggambarkan presentase dari dimensi, karakteristik konstruksi, dan juga umur baliho.

Dari tabel atau diagram tersebut dapat dipastikan apakah baliho yang terdapat di pertigaan dan perempatan sudah sesuai dengan

peraturan yang telah di buat. Jika sudah maka bisa di simpulkan baliho yang terdapat di pertigaan dan perempatan sudah aman, jika belum perlu adanya koreksi bagi pemilik baliho agar kedepannya baliho yang terpasang di pertigaan dan perempatan aman bagi pengguna jalan.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Peraturan Bupati No 53 Tahun 2015 baliho dibagi menjadi 3 kategori ukuran di antaranya adalah :

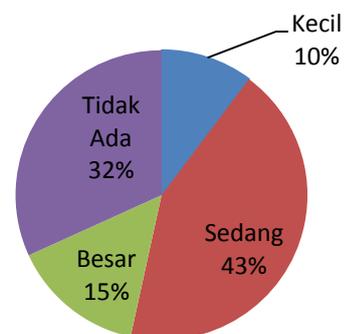
- Besar apabila ukuran $24 \text{ m}^2 - 32 \text{ m}^2$
- Sedang apabila ukuran $12 \text{ m}^2 \leq 24 \text{ m}^2$
- Kecil apabila ukuran $< 12 \text{ m}^2$

Dari data survey lapangan yang di lakukan pada tanggal 2 Agustus 2018 di dapatkan presentase ukuran baliho yang sesuai dengan Peraturan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Presentase Ukuran Baliho

No	Pertigaan dan Perempatan	Ukuran			Tidak ada	Jumlah
		Kecil	Sedang	Besar		
1	Gamping	1	4	5	3	13
2	Jalan Wates	2	7	4	7	20
3	Godean	1	17	2	2	22
4	Jalan Kabupaten	3	4	0	1	8
5	Jombor	2	6	2	15	25
Jumlah		9	38	13	28	88
Presentase		10.2	43.1	14.7	31.8	100

Didapatkan nilai presentase untuk baliho ukuran kecil sebesar 10% baliho ukuran sedang sebesar 43% dan baliho ukuran besar 15%, sementara baliho yang tidak termasuk dalam peraturan ada 32%.



Gambar 2 Presentase Ukuran Baliho

Menurut Peraturan Bupati No 53 Tahun 2015 baliho berdasarkan posisi terhadap jalan di bagi menjadi 2 yaitu :

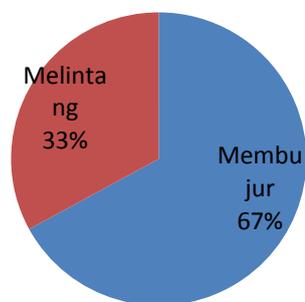
- a. Membujur atau searah dengan jalan
- b. Melintang atau memotong jalan

Dari data survey lapangan yang di lakukan pada tanggal 2 Agustus 2018 di dapatkan presentase baliho berdasarkan posisi terhadap jalan adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Presentase Arah Baliho

No	Pertigaan dan Perempatan	Arah		Jumlah
		Membujur	Melintang	
1	Gamping	6	7	13
2	Jalan Wates	8	12	20
3	Godean	18	4	22
4	Jalan Kabupaten	5	3	8
5	Jombor	22	3	25
Jumlah		59	29	88
Presentase		67	33	100

Didapatkan nilai presentase untuk baliho dengan arah membujur sebesar 67 % dan baliho dengan arah melintang sebesar 33 %.



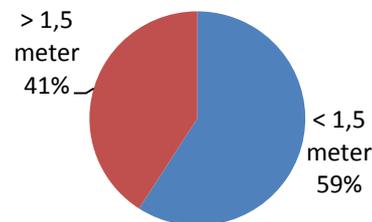
Gambar 3 Presentase Arah Baliho

Menurut Peraturan Pemerintah Nomer 34 tahun 2006 tentang jalan dijelaskan bahwa jarak minimal yang dibolehkan untuk mendirikan bangunan dari badan jalan adalah 1,5 meter dari badan jalan. Dari data survey lapangan yang di lakukan pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan presentase jarak baliho yang sesuai dengan peraturan adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Presentase Jarak Baliho

No	Pertigaan dan Perempatan	Jarak		Jumlah
		< 1,5 m	> 1,5 m	
1	Gamping	1	12	13
2	Jalan Wates	14	6	20
3	Godean	19	3	22
4	Jalan Kabupaten	6	2	8
5	Jombor	12	13	25
Jumlah		52	36	88
Presentase		59	41	100

Dari data survey yang di lakukan pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan nilai presentase untuk baliho dengan jarak kurang dari 1,5 meter sebesar 59 % dan baliho dengan jarak lebih dari 1,5 meter sebesar 41 %.



Gambar 4 Presentase Jarak Baliho

Temuan-temuan yang ada di lapangan di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Baliho terlalu dekat dengan tiang listrik

Banyak Baliho yang ada di pertigaan dan perempatan sepanjang jalan ringroad barat didirikan terlalu dekat dengan tiang listrik di khawatirkan apabila baliho tersebut runtuh tiang listrik yang ada di dekatnya ikut runtuh juga yang dapat membahayakan orang-orang yang berada di sekitar baliho tersebut.



Gambar 5 Baliho Terlalu Dekat Dengan Tiang Listrik

2. Baliho berada di atas bangunan milik warga

Ada beberapa bangunan baliho yang didirikan di atas bangunan milik warga, hal ini cukup berbahaya karena selayaknya rumah haruslah berkeadaan aman dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti keruntuhan oleh baliho.



Gambar 6 Baliho berada di atas bangunan milik warga

3. Baliho terlalu dekat dengan badan jalan

Ruang milik jalan yang seharusnya tidak ada bangunan yang berdiri di sana namun masih banyak baliho yang di bangun terlalu dekat dengan badan jalan, apabila ada pelebaran jalan baliho atau bangunan yang ada di sana dapat mengganggu.



Gambar 7 Baliho terlalu dekat dengan badan jalan

4. Baliho berada di atas taman atau jalur hijau

Menurut Peraturan Bupati Sleman No 53 Tahun 2015 bahwa baliho di larang didirikan di atas taman atau jalur hijau, namun setelah dilakukan survey

lapangan masih banyak baliho yang didirikan di atas taman atau jalur hijau.



Gambar 8 Baliho berada di atas taman atau jalur hijau

5. Baliho berada di atas Trotoar

Menurut Peraturan Bupati Sleman No 53 Tahun 2015 bahwa baliho di larang didirikan di atas trotoar, namun setelah dilakukan survey lapangan pada tanggal 2 Agustus 2018 masih ada baliho yang didirikan di atas trotoar.



Gambar 9 Baliho berada di atas Trotoar

4. Kesimpulan

Berdasarkan survey lapangan terhadap baliho yang terdapat di pertigaan dan perempatan Jalan Ring Road Barat Kabupaten Sleman yang kami lakukan pada tanggal 2 Agustus 2018 dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Presentase ukuran baliho yang ada di pertigaan dan perempatan Jalan Ring Road Barat Kabupaten Sleman adalah 10% untuk ukuran baliho kecil, 43% untuk ukuran baliho sedang, 15% untuk ukuran baliho besar, dan 32% baliho yang belum sesuai ukuran. Presentase untuk

baliho dengan arah membujur sebesar 67 % dan baliho dengan arah melintang sebesar 33 %.

- Presentase untuk baliho dengan jarak kurang dari 1,5 meter sebesar 59 % dan baliho dengan jarak lebih dari 1,5 meter sebesar 41 %. Temuan temuan di lapangan ketika survey diantaranya adalah baliho terlalu dekat dengan tiang listrik, baliho berada di atas bangunan milik warga, baliho terlalu dekat dengan badan jalan, baliho berada di atas taman atau jalur hijau, dan baliho berada di atas trotoar.

5. Daftar Pustaka

- Aldy, P., dan Rijal, M., 2013. Identifikasi Penataan Reklame di Kota Medan, *JA! UBL*, 2 (3) 15-20.
- Amanda, N. M. R., 2010. Estetika Baliho Iklan Calon Legislatif Pada Pemilu Legislatif 2009, *Widya Sosiopolitika*, 1 (1) 1-10.
- Endroyo, B., 2006. Peranan Manajemen K3 Dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja Konstruksi, *Jurnal Teknik Sipil*, 3 (1) 8-15.
- Harsono, K., Arsandrie, Y., dan Setiawan, Y., 2013. Identifikasi Kenyamanan Pejalan Kaki Di City Walk Jalan Slamet Riyadi Surakarta, *Sinektika*, 13 (1) 33-42.
- Irawan, J., 2012. Permasalahan dan Solusi Konstruksi Baliho di Banjarmasin, *Jurnal Poros Teknik*, 4 (2) 65-70.
- Juniarko, O., Surjono., dan Usman, F., 2010. Penataan Reklame Pada Koridor Jalan Utama Kota Mataram, *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 1 (2), 83-86.
- Marsaid., Hidayat, M., dan Ahsan., 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1 (2), 98-112.
- Peraturan Bupati Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Reklame.
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan
- Setiawan, A., 2009. Kajian Faktor Nilai Strategis Lokasi Dalam Penempatan Reklame di Kota Palu, *Jurnal Ruang*, 1 (1) 7-14.
- Widodo, A., 2013. Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Trotoar Di Jalan Protokol Kota Semarang, *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 15 (1) 1-12.
- Zulfiar, M. H., Jayady, A., dan Saputra, N. R. J., 2018. Kerentanan Bangunan Rumah Cagar Budaya Terhadap Gempa di Yogyakarta, *Jurnal Karkasa*, 4 (1) 5-12.